

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1) Pandangan Islam Terhadap Seni Musik.

Sebagai Media Komunikasi Dakwah. Dalam sejarah agama Islam, seni musik bukan tergolong hal yang baru. Pada masa Rosulullah dan para sahabat, secara teori, seni musik belum dikenal masyarakat Islam, walaupun pada saat itu dalam prakteknya seni sudah lebih dulu di kenal. Hal ini terlihat dari betapa merdu dan indahny suara adzan yang dilantunkan oleh Bilal. Betapa Umar bin Khotob seorang panglima perang yang gagah berani hatinya luluh ketika mendengarkan kemerduan dan keindahan seni bacaan al-Qur'an. Jadi secara tidak di sadari seni sudah ada dalam sejarah perkembangan agama Islam.

Perkembangan Tamadun dalam pengertian perkembangan terhadap kebudayaan yang tinggi berlangsung di zaman daulah atau khalifah Abbasiyah. Terjadi peralihan dari kehidupan desa yang sederhana kepada kehidupan kota yang mewah, dari masyarakat tertutup kepada masyarakat terbuka, dari menjauhi dunia kepada pendekatan dunia. Pantulan perubahan itu kelihatan pada seniman yang menyertai masyarakat dalam perkembangan cita rasanya, menemukan diri dalam perkembangan karya. Dunia seni mengalami revolusi.

Kekayaan kebendaan dan kemewahan melanda kehidupan, sehingga sering terjadi kerusakan perimbangan antara dunia dan akhirat, ketika aktivitas dunia dari kawalan agama. Dalam kesenian hal ini menyatakan diri pada karya-karya yang

tidak lagi memperpadukan nilai estetika dan nilai etika Islam. Walaupun demikian dunia seni umat Islam mengalami perkembangan luar biasa sejalan dengan perkembangan luar biasa tamaddunnya. Satu abad lamanya tamaddun Islam menyalin kitab-kitab Yunani, Persi dan India. Diantara kitab-kitab yang disalin itu adalah kitab-kitab ilmu musik. Setelah mereka pelajari kitab musik Yunani dan India, ahli-ahli Islam menciptakan kitab-kitab musik baru dengan jalan memperbaharui, menambah dan menyempurnakan alat, sistem dan teknik musik. Maka seni musik menjadi ilmu tersendiri dalam tamaddun Islam.

Perhatian kepada pendidikan musik telah diberikan semenjak akhir zaman Muawiyah. Dalam zaman Abasiyah perhatian yang amat besar untuk perkembangan pendidikan musik di berikan oleh para khalifah dan pembesar. Sekolah musik tingkat menengah dan tinggi didirikan di berbagai kota. Faktor yang menggalakan pendirian sekolah-sekolah musik ialah keahlian bernyanyi dan bermusik merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan.

Umat Islam yang merupakan pelopor yang mendirikan kilang alat musik. Pembuatan alat-alat itu menjadi suatu cabang seni halus. Pusat kilang pembuatan alat-alat musik yang amat terkenal ialah Sevilla di Andalusia. Alat-alat yang di keluarkan oleh kilang ini ialah mizbar (kecapi klasik), ad qodim (kecapi lama), ud kamil (kecapi lengkap), syahrud (kecapi lengkung), marabba' (semacam gitar), gitara (gitar), kamanja' (semacam rebab), ghisyak (semacam rebab).

Seni musik mempunyai kedudukan yang berbeda-beda dalam pandangan ulama. Ada pendapat yang memperbolehkan seni musik, ada juga yang melarang

bahkan mengharamkannya. Diantara mereka ada yang membuka lebar-lebar terhadap setiap macam lagu dan warna musik, dengan alasan karena yang demikian itu halal, dan merupakan salah satu aktivitas yang baik dalam kehidupan, yang dibolehkan Allah bagi hamba-hamba-Nya. Ada yang mematikan radio atau menutup mata dan telinganya ketika mendengar lagu apapun seraya mengatakan, “Lagu adalah seruling setan, perkataan yang tak berguna serta penghalang orang untuk berdzikir kepada Allah dan mengerjakan shalat”. Terutama suara wanita yang menyanyi, menurut mereka, suara wanita dengan tidak menyanyi pun adalah aurat, bagaimana pula jika menyanyi. sebagian lagi ada yang menolak sama sekali segala macam musik apapun musik ilustrasi pengantar siaran berita. Kelompok ketiga bersikap ragu-ragu diantara dua kelompok ini, kadang cenderung pada kelompok pertama, di saat yang lain ikut pada kelompok yang kedua. Kelompok yang ketiga ini dan jawaban yang memuaskan dari Ulama dalam masalah penting yang menyangkut perasaan dan kehidupan manusia sehari-hari ini, terutama sesudah masuknya berbagai media informasi yang dapat didengar dan dilihat, yang telah memasuki rumah-rumah dan disertai dengan hal-hal yang serius dan yang lucu-lucu dan menarik pendengaran orang dengan lagu-lagu dan musiknya suka ataupun tidak suka. Sebuah perdebatan yang cukup serius boleh tidaknya umat Islam bermain musik ataupun menyanyikan sebuah lagu.

Ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian mengemukakan antara lain, bahwa musik dan nyanyian adalah jenis hiburan, permainan atau kesenangan yang bisa membawa orang lalai / lengah dari melakukan kewajiban-kewajibannya, baik

terhadap agama, misalnya shalat terhadap diri dan keluarganya, seperti lupa studinya atau malas mencari nafkah, maupun terhadap masyarakat dan negara, seperti mengabaikan tugas organisasinya atau tugas negara. Tampaknya dalil syar'i yang dipakai ulama yang mengharamkan musik dan nyanyian itu adalah yang disebut saddu al-dzari'ah, yang artinya menutup /mencegah hal-hal yang dapat mengantarkan orang kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Misalnya melihat aurat wanita bukan muhrim dan bukan istrinya adalah haram, karena perbuatan itu bisa mendorong orang kepada perbuatan yang tercela (berbuat cabul, zina dan sebagainya). Demikian pula wanita, dilarang memperlihatkan bagian auratnya kecuali pada suaminya, anak-anaknya, dan orang-orang yang tersebut dalam Surat al-Nuur ayat :3. Larangan ini juga dimaksudkan untuk menjaga keselamatan dan kehormatan wanita itu sendiri dan juga untuk tidak merangsang kaum pria.

Banyak dalil yang digunakan ulama baik yang diambil dari alQur'an maupun dari hadits Nabi Muhammad saw. Diantaranya dalil tersebut adalah pertama mereka mengharamkan lagu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Ibnu Abbas serta sebagian tabi'in bahwa mereka mengharamkan nyanyian berdasarkan firman Allah Swt.

النَّاسَ مَنْ يَشْتَرِي لَهَوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا
هُزُوءًا أَوْ لِنَاكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ

Terjemahnya:

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa

pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan(Q.S. Lukman : 6)

Dalil berikutnya adalah al-Qur'an surat al-Qashash ayat 55;

الَّلَّعَوَ اَعْرَضُوْا عَنْهُ وَقَالُوْا لَنَا اَعْمَلْنَا وَلَكُمْ اَعْمَلُكُمْ سَلَمٌ عَلَيْكُمْ لَا
نَبْتَغِي الْجَاهِلِيْنَ

Terjemahnya:

Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil"(Al Qashash: 55)

Nyanyian bagi mereka termasuk al-laghwu (perkataan yang tidak berguna) maka wajib berpaling dari padanya.

Dalil yang ketiga adalah hadits Rasulullah saw. yang artinya :

“Setiap permainan yang dilakukan oleh seorang mukmin maka itu suatu kebatilan, kecuali tiga permainan; permainan suami dengan istrinya, pelatihan terhadap kudanya dan melempar anak panah daribusurnya”. (H.R. Ashhabus Sunan Munhthorib).

Dalil yang keempat adalah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang merupakan hadits mu'allaq, dari Abi Malik atau Amir Al Asy'ari, satu keraguan dari perawi dari Nabi saw, ia berkata: “Benar-benar akan ada suatu kaum dari umatku yang menghalalkan kemaluan (zina), sutera, khomar (minuman keras) dan alat-alat musik”.(HR. Bukhari).

Adapun ulama yang membolehkan orang Islam belajar musik dan nyanyian, memainkan, dan mendengarkan mengemukakan alasan-alasan, antara lain sebagai berikut:

Artinya : “Pada dasarnya segala sesuatu itu halal (boleh), sehingga ada dalil yang jelas menunjukkan keharamannya”. (Yusuf Qordhawi 38 : 1998)

Menikmati musik dan nyanyian itu sesuai dengan fitrah manusia (human nature) dan gharizah-nya (insting/naluri), yang memang suka kepada hal-hal yang enak / lezat, indah, menyenangkan, Sebagaimana yang diingatkan oleh Allah swt dalam al Qur’an surat Ali Imran ayat 14 :

رُيِّنَ
الشَّهَوَاتِ الْبَنِينَ الْفَنَائِرَ الْمُنْتَظَرَةَ الْذَهَبِ
الْفِضَّةِ الْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ الْأَنْعَامِ الْحَرَبِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا اللَّهُ
حُسْنُ الْمَ

Terjemahnya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (AliImran : 14)

Tentang menyanyinya dua budak wanita di rumah Nabi saw, di sisi Aisyah Ra. dan bentakan Abu Bakar terhadap kedua wanita itu beserta perkataannya, “Seruling syetan di rumah Nabi”, ini membuktikan bahwa kedua wanita itu bukan anak kecil sebagaimana anggapan sebagian orang. Sebab kalau wanita itu bukan anak kecil, pasti tidak akan memancing kemarahan Abu Bakar ra.

Yang menjadi penekanan disini adalah jawaban Nabi saw kepada Abu Bakar dan alasan yang dikemukakan oleh Rasulullah saw, bahwa beliau ingin mengajarkan kepada kaum Yahudi bahwa di dalam agama kita itu ada keluwesan. Beliau diutus dengan membawa agama yang bersih dan mudah.

Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aisyah pernah menikahkan salah seorang wanita dari familinya dengan laki-laki Anshar, maka Rasulullah Saw datang dan bertanya,

"Apakah kalian sudah memberi hadiah pada gadis itu?" Mereka berkata, "ya (sudah)". Nabi berkata, "Belum". Maka Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya sahabat Anshar itu kaum yang senang hiburan, kalau seandainya kamu kirimkan bersama gadis itu orang yang menyanyikan "kami datang kepadamu... kami datang kepadamu selamat untukmu".

Tidak ada dalam Islam sesuatu yang baik artinya dan yang dianggap baik oleh jiwa yang bersih dan akal yang sehat kecuali telah dihalalkan oleh Allah sebagai kasih sayang untuk semuarisalah yang universal dan abadi, sebagaimana Allah swt berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِ
اتَّقُوا اللَّهَ اللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan

Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya(QS. Al Maidah : 4).

Imam Al Ghazali membantah orang yang berkata, “Sesungguhnya nyanyian itu perbuatan sia-sia dan permainan” dengan bantahannya “Dia memang demikian, tetapi dunia seluruhnya perbuatan sia-sia dan permainan”. Dan, segala macam senda gurau bersama wanita adalah perbuatan sia-sia, kecuali perkawinan yang bertujuan memperoleh anak. Sedangkan bergurau/kelakar yang tidak jorok hukumnya halal”. Demikian itu diriwayatkan dari Rasulullah saw dan dari para sahabat. (Dikutip dari Yusuf Qordhawi)

Menurut Quraisy Shihab (1999) tidak ada larangan menyanyikan lagu di dalam Islam. Bukankah Nabi saw pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian “Thala al-badru ‘alaina min Tsaniyaah al-wadaa’?”. Ketika ada perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Imam Al Ghazali mengecam mereka yang mengharamkan musik atau nyanyian, walaupun dia mengakui adanya larangan Nabi saw, tetapi dia mengaitkan larangan mendengarkan musik atau nyanyian itu dengan kondisi yang menyertainya, atau dampak negatif yang dilahirkannya.

Al-Marhum Mahmud Syaltut, pemimpin tertinggi Al Azhar Mesir, dalam buku Fatwa-fatwanya, seperti dikutip oleh Quraisy Shihab, menegaskan bahwa para ahli hukum Islam telah sepakat tentang bolehnya nyanyian guna membangkitkan kerinduan melaksanakan haji, semangat bertempur, serta dalam

peristiwa-peristiwa gembira seperti lebaran, perkawinan, dan sebagainya. Adapun selain itu, memang dipersilahkan, tetapi semua alasan untuk melarangnya selama tidak menimbulkan dampak negatif tidak dapat dibenarkan.

Kalangan sufi Islam bertanggung jawab, bahwa ilham turun pada manusia melalui gairat. Dalam kalangan sufi, musik adalah suatu yang harus ada. Imam Ghazali pernah berkata, bahwa Gairat diperoleh manusia dengan perantaraan mendengarkan musik, untuk itu, maka Al Ghazali mengarang sebuah kitab musik yang bernama "Musik dan Gairat", yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan Musik and Ecstasy. Musik dan nyanyian penting benar, kata Ghazali, untuk memperoleh Gairat Tuhan. Dengan musik dan nyanyian lebih lekas diperoleh nikmat Tuhan. Ahli-ahli sufi Islam berpendapat, bahwa musik dan nyanyian dapat menyembuhkan penyakit jiwa dan penyakit badan, dan musik bisa menjadi obat. Teori ini telah dipraktikkan oleh para sarjana barat dewasa ini. Al-Kindi sendiri telah mempraktikkan musik sebagai jalan untuk menyembuhkan seorang hartawan yang telah lama menderita sakit. Pelajaran dari terapi musik (doctrinaire of musical therapeutics), sekarang telah diterima orang dalam lapangan ilmu pengetahuan. Bahkan para sufi menempatkan musik sebagai sesuatu yang sangat penting keberadaannya. Walaupun ada para ulama yang memiliki dalil-dalil yang melarang musik, tetapi sejarah menjelaskan kepada kita bahwa musik diperbolehkan hukumnya oleh Islam, apa lagi seni musik Nasyid yang memang dijadikan sebagai alat atau media dakwah untuk mencapai tujuan yang mulia.

Acuan normatif berupa dalil-dalil di atas, ada sejumlah hal sangat elementer yang bisa diungkapkan dan dielaborasi. Pertama, bahwa Islam sama sekali tidak

pernah mempunyai ajaran untuk melawan kecenderungan fitrah manusia yang senang kepada hal-hal yang enak dan menyenangkan, seperti musik. Kedua, selama tidak melalaikan orang dan mengingat Tuhan, musik adalah sesuatu yang boleh. Maha Agung Tuhan yang telah mengkaruniai manusia kecenderungan-kecenderungan alamiah untuk senang kepada hal-hal yang bersifat hiburan, seperti musik. Ketiga, nyanyian harus diperuntukkan buat sesuatu yang tidak bertentangan dengan etika Islam. Kalau nyanyian itu penuh dengan syair-syair yang bertentangan dengan etika Islam¹¹, maka menyanyikannya haram.

Dari ungkapan diatas, bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa seni musik diperbolehkan selagi orang yang menyanyi atau yang mendengarkan lagu tidak terlena yang akhirnya meninggalkan kewajibannya, baik kewajiban dengan Allah ataupun dengan sesama manusia. Jadi seni musik diperbolehkan selama ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Bahkan para sufi menempatkan musik sebagai sesuatu yang penting keberadaannya. Walaupun ada para ulama yang memiliki dalil-dalil yang melarang musik. Tapi sejarah telah menjelaskan kepada kita bahwa musik diperbolehkan hukumnya oleh ulama Islam, apalagi musik yang dimaksud di sini adalah sebagai alat atau media untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah untuk mencapai tujuan yang mulia.

2) Tinjauan Tentang Dakwah

Pada hakikatnya, gerakan dakwah Islam berporos pada amar ma'ruf dan nahi munkar. Ma'ruf mempunyai pengertian segala perbuatan yang mendekatkan

¹¹<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/6/jtptiain-gdl-s1-2004-pujiastuti-286-15.10.17>

diri kepada Allah swt. sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari pada-Nya. Pada dasarnya ruang lingkup pembahasan amar ma'ruf, siapapun bisa melakukannya, pasalnya kalau hanya sekadar "menyuruh" kepada kebaikan itu mudah dan tidak ada resiko bagi si "penyuruh". Lain halnya dengan nahi munkar, jelas mengandung konsekuensi logis dan beresiko bagi yang melakukannya. Karena "mencegah kemungkaran" itu melakukannya dengan tindakan konkret, nyata dan dilakukan atas dasar kesadaran tinggi dalam rangka menegakkan kebenaran. Oleh karena itu, ia harus berhadapan dengan obyek yang melakukan tindak kemungkaran itu.

Pembicaraan tentang dakwah Islam selalu merujuk pada pola perilaku dakwah Nabi dengan para sahabatnya. Proses dakwah pada saat itu telah memberikan bentuk yang khas sesuai dengan tingkatan peradaban masyarakat. Dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan di tengah masyarakat jahiliyah ketika beliau tinggal di Makkah menunjukkan pola yang sangat berbeda jikadibandingkan dengan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Bahkan seolah-olah Tuhan sendiri mengisyaratkan pendekatan dakwah yang berbeda antara keduamodel masyarakat tersebut dengan memberikan ciri-ciri tersendiri pada ayat Al Qur'an yang diwahyukan.¹²

Dalam kegiatannya ada proses penyampaian sering disebut juga tabligh, orangnya disebut mubaligh. Dalam proses dakwah tersebut, orang yang mengajar disebut dai, dan orang yang diajak disebut mad'u. Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah diantaranya dapat mengambil darisurat An-Nahl (16), al-baqarah

¹²M. Aminuddin, Sanwar. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: FD IAIN Walisongo, 1985, h. 3

(208), al-maidah (67), al-ahzab (33), dan al-imran (104 dan 110), yaitu dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (system islam) secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (insan kamil), keluarga (khuirul usroh), masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khorul ummah (masyarakat madani). Kata dakwah berarti menyeru, atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang perbuatan yang munkar yang dilarang oleh Allah swt dan Rasul saw.

Dari beberapa pendapat Ahli, seperti Salahuddin Sanusi, Timur Djaelani, Thoha Yahya Omar, Hasymi dan Abdul Karim hanya menyampaikan kata Dakwah dalam redaksi yang berbeda namun arti yang dimaksud adalah seruan yang berupa penyampaian larangan serta perintah Allah agama seseorang menghindari tindakan yang dapat menghasilkan Dosa. Dalam kajian dakwah pada kasus ini, Dakwah juga bisa digunakan dalam menyampaikan ancaman yang diberikan ketika seseorang tidak melakukan sesuatu yang baik di mata Agama. Dalam Buku Dustur Dakwah, A. Hasmy menjelaskan pengertian dakwah menurut Al-qur'an sebagai seruan yang mengajak seseorang meyakini dan mengamalkan aqidah serta menegakkan Syariat Islam. Seruan ini dalam bentuk lisan maupun perbuatan adapun metode yang digunakan bisa berbagai macam. Syekh Ali Mahfud menjelaskan bahwa Dakwah adalah suatu proses pemberian Motivasi kepada objek dakwah dalam hal manusia untuk melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk. Seruan dalam dakwah identik dengan melakukan kebajikan dan

mencegah daripada kemungkarannya. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat

Berdasarkan beberapa pengertian tentang dakwah di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dakwah merupakan serangkaian aktivitas mensosialisasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam dengan hikmah dan kebijaksanaan agar mereka mengerti, memahami dan melaksanakan pesan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

3) Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen di dalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar serta diterima oleh masyarakat, dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib di dalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah terkodifikasi di dalam kitab suci Alquran dan redaksi Hadis.¹⁴

Dalam pelaksanaan pengabdian dalam bentuk dakwah kepada masyarakat, diperlukan kemampuan untuk berkomunikasi dalam arti lain diperlukannya metode tertentu yang tepat dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat selaku sasaran dalam berdakwah.¹⁵

QS. Ali Imrân (3) : 110

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ الْحَقَّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ
الْإِنْجِيلَ

¹³M. Hafi, Anshari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h. 11

¹⁴ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 37

¹⁵Rosyidi, "Mujadalah sebagai Metode Dakwah", *Menara Intan*, Vol. 22 no. 2, Desember 2004, h. 27.

Terjemahnya:

Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil

Alquran surah Ali Imrân ayat 110 merupakan penegasan bahwa umat nabi Muhammad SAW merupakan umat terbaik dari umat sebelumnya, hal tersebut karena umat nabi Muhammad memiliki 3 karakter yang sekaligus menjadi tugas pokok, 3 karakter tersebut adalah.¹⁶

- a. Mengajak kepada kebaikan.
- b. Mencegah kemunkaran.
- c. Beriman kepada Allah SWT sebagai pondasi utama untuk segalanya.

Pada intinya berdakwah merupakan sebuah kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT, dan hal tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam agar dapat mengembangkan ajaran-ajaran Islam sekaligus menjadi aktivitas wajib yang mengajarkan rasa solidaritas terhadap sesama umat Islam dengan saling mengingatkan dan berbagi kebaikan sebagai bentuk dari keindahan ajaran agama Islam.

Selain di dalam Alquran, dasar kewajiban dakwah juga banyak dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW di dalam beberapa Hadis, di antaranya:¹⁷

Hadis riwayat imam Muslim:

“dari Abi Sa’id al-Khudariyi ra. berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (kekuatan atau kekuasaan; jika tidak sanggup, maka cegahlah dengan lidahnya; dan jika tidak mampu, maka cegahlah dengan hati, dan hal tersebut merupakan lemah-lemah iman.”

Mengenai hukum dakwah masih terjadi kontradiksi apakah jenis kewajiban dakwah ditujukan kepada setiap individu atau kepada sekelompok

¹⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.2004h. 38..

¹⁷ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.2004 h. 38.

manusia, perbedaan pendapat tersebut disebabkan perbedaan pemahaman terhadap dalil *naqli* (Alquran dan Hadis), dan karena kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia yang beragam dalam memahami Alquran.¹⁸

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah adalah wajib bagi setiap muslim, karena hukum Islam tidak mengharuskan umat Islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak dakwah merupakan urusan Allah, hal ini berlandaskan kepada firman Allah di dalam Alquran surah at-Tahrîm (66) : 6, sebagai berikut:¹⁹

اِنَّهَا لَآ اِيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا فَاَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّفُوْدَهَا النَّاسُ الْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمْرُهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah merupakan kewajiban secara kolektif (*fardhu kifayah*), karena apabila sekelompok umat telah melaksanakan aktivitas dakwah, maka kewajiban dakwah sudah terlepas bagi kelompok umat yang lainnya.²⁰

Dari beberapa pendapat tentang hukum dakwah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan berdakwah hukumnya wajib secara kolektif bagi yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah, dan dakwah wajib secara individu dalam menuntut ilmu agar mempunyai kemampuan untuk berdakwah, karena

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983, h. 27.

²⁰ Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah...*, h. 14.

tidak dapat secara menyeluruh umat Islam hanya berdakwah disebabkan selain dakwah juga banyak aspek yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Selain itu, tidak dapat dikatakan bahwa dakwah hanya sekedar untuk orang-orang tertentu, akan tetapi pada dasarnya kewajiban dakwah berada pada bagian yang menjadi prioritas untuk umat Islam secara menyeluruh.

Nabi Muhammad SAW mewajibkan kepada semua umat Islam untuk saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga dalam perilaku yang baik sudah termasuk dalam kategori berdakwah.²¹

Sebagai kesimpulan, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

4) Unsur-Unsur Dakwah

Seperti halnya pada proses komunikasi, dakwah juga memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur dakwah tersebut jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah melalui majalah meliputi penyampai pesan dakwah (*da'i* atau pelaku dakwah), penerima pesan dakwah (*mad'u* atau obyek dakwah), pesan dakwah (materi dakwah yang disampaikan), cara atau metode penyampaian pesan dakwah dan media yang digunakan dalam penyampain pesan dakwah.²²

a. Da'i (pelaku dakwah)

²¹Alwisral Imam Zaidalah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah...*, h. 18.

²²Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 146.

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau organisasi

Nasaruddin Latief mendefinisikan Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai tugas amalia pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad muballigh mustama'ain (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan member pelajaran agama islam.²³

Da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia juga metode metode yang dihadirkanya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²⁴

Oleh karena itu da'i ataupun muballigh haruslah memiliki beberapa persyaratan yang merupakan sifat yang dituntut kepadanya, baik da'i yang melaksanakan dakwahnya secara individual maupun da'i yang melaksanakan dakwahnya secara terorganisir (jama'ah)

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan bagi yang memeluk agama islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ikhsan.

²³ H.M.S Nasaruddin Latief, *Op.cit.*, hal.20.

²⁴ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-qordhowi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18.

c. Maddah atau Maadatu al-dakwah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah ialah ajaran islam itu sendiri. Ajaran yang dibawa rasul itu sendiri tidak lain adalah Al-islam sebagai suatu agama, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-ahzab ayat 45-46 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا
وَدَاعِيًا ۗ اللَّهُ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا
مُنِيرًا

Terjemahnya:

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi

d. Wasila atau wasaailu Al-dakwah (media dakwah)

Wasila (media) dakwah adalah alat untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasila.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan beberapa wasila agar dapat merangsang indera-indera manusia serta untuk mendapatkan perhatian untuk penerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasila yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.²⁵

Hamzah yaqub membagi wasila menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

²⁵ <http://chochoviq.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-unsur-unsur-dakwah.html>.

1. Dakwah melalui saluran lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan tulisan-tulisan. Jangkauan yang dapat diperoleh oleh media tulis ini lebih luas daripada memakai media lisan.
3. Dakwah melalui alat audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, pengelihatannya, atau kedua-duanya seperti televise, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
4. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.
5. Kaifiatu ad-dakwah atau tharikatu ad-dakwah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bias saja diterima oleh sipenerima pesan.

e. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seorang da'i dengan materi dakwah, wasila, dah thariqah

tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

f. Ghayatu Al-Dakwah (Tujuan Dakwah)

Tujuan terakhir dakwah atau ultimate goal dakwah adalah suatu nilai akhir yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktifitas dakwah. Nilai akhir dakwah yang ingin diwujudkan ialah terwujudnya insane pribadi dan masyarakat yang berpola pikir. Berpola sikap dan berpola perilaku sesuai ajaran islam dalam kehidupannya sehingga mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Namun demikian tetap diperlukan komunikasi dan koordinasi dari setiap pelaksanaan dakwah , baik perorangan maupun organisasi dakwah, dalam setiap aktifitas dakwahnya agar dapat dijadikan sebagai pijakan kebijakan dakwah dimasa-masa mendatang.

B. Musik Sebagai Media Dakwah

Musik sebagai nyanyian, merupakan suatu media yang dijadikan sebagai alat penghibur oleh hampir setiap kalangan di zaman kita sekarang ini. Hampir tidak kita dapati satu ruang pun yang kosong dari musik dan nyanyian. Baik di rumah, di kantor, di warung, dan di toko-toko, di bus, angkutan mobil pribadi, di tempat-tempat umum, serta rumah sakit. Bahkan disebagian tempat yang dikenal sebagai sebaik-baik tempat di muka bumi, yaitu masjid juga tak luput dari pengaruh musik. Dalam penelitian ini kita mengkaji tentang musik sebagai media dakwah yang dilihat dari segi

permasalahan. Oleh karena itu, perlu ditinjau dari segi kelebihan dan kekurangannya.

1. Kelebihan

- a. Musik sebagai media penguat (reinforcement) Mendengarkan musik, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktivitas musik dalam kelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku. Terapis musik menawarkan musik sebagai pilihan untuk suatu perilaku yang diinginkan, diasumsikan akan ditemukan efek yang sama.²⁶
- b. Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan (basyariyah) dan memperbaiki tabiat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan (asrar rabbani).²⁷
- c. Terdapat pesan-pesan dakwah didalam lirik – lirik lagu yang dapat digunakan sebagai sarana berdakwah
- d. Efektivitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.
- e. Lirik lagu menggunakan bahasa yang ringan, simpel, mudah dipahami dan dihafal.
- f. Orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual.
- g. Terdapat beragam jenis aliran musik disertai dengan lagu-lagu yang bervariasi. Sehingga para pendengar dan penikmat musik tidak mengalami kejenuhan. Selain itu terdapat beberapa klasifikasi musik dan lagu yang bisa dikategorikan sesuai segi usia, lingkungan, dan budaya setempat.
- h. Musik merupakan bahasa hati dan lirik-lirik dalam setiap lagu cenderung sealar dengan irama kehidupan.

²⁶ Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2002. *Siapa Bilang Musik Haram*. Jakarta: Daarul Haq

²⁷ Al-Jazairi, Abu Bakr Jabir. 1994. *Haramkah Musik dan Lagu*. Jakarta: CV. Cakrawala Persada

2. Kekurangan

- a. Terdapat beberapa pencipta lagu dan manajemen yang berkecimpung didalamnya menciptakan musik untuk segi komersialitas semata.
- b. Lirik-lirik lagu yang Islami (dalam nasyid, qosidah, marawis, dsb) kurang diminati oleh masyarakat pada umumnya.
- c. Banyak pembuat lagu-lagu religi yang menciptakan lagu dan mempublikasikannya sesuai dengan pangsa pasar event-event tertentu yang menguntungkan penjualan. Seperti pada saat Ramadhan.
- d. Para pendengar musik hanya menganggap musik sebagai hiburan semata.
- e. Penyanyi yang membawakan lagu bermuatan dakwah terkadang belum bisa menjiwai lagu yang dinyanyikannya. Karena menganggap hanya untuk menghibur semata.
- f. Lagu yang mengandung muatan pesan dakwah ada juga yang dinyanyikan oleh penyanyi yang tidak islami dari segi penampilan dan action yang mengandung unsur pornoaksi.
- g. Lirik-lirik lagu yang senonoh terkadang dimainkan dengan syair dan alat musik khas Islam (marawis, rebbana, dsb).
- h. Para penonton konser musik terkadang belum bisa memaknai lagu dan musik yang dibawakan di atas panggung. Sehingga konser musik sering memicu kericuhan antar penonton.
- i. Terdapat kontroversi tentang pengharaman musik.

Ibn-ul-'Arabi berkata: "Jika nyanyian itu haram, tentu di rumah Rasulullah s.a.w. tidak akan ada sama sekali hal tersebut. Tetapi alasan yang diberikan beliau (Nabi s.a.w.) untuk membolehkannya adalah karena nyanyian itu dilakukan pada hari raya, yang hal tersebut menunjukkan bahwa bila nyanyian itu dilakukan secara terus-menerus, maka hukumnya makruh. Sedangkan rukhshah (keringanan) untuk melakukannya terbatas pada saat-saat tertentu seperti hari raya, perkawinan,

pulangannya seseorang kekampung halamannya, dan sebagainya. Berkumpulnya orang-orang (dalam acara tersebut) biasanya untuk menyenangkan hati orang-orang yang sejak lama tidak bertemu atau berkumpul, baik berkumpulnya kalangan kaum wanita maupun pria. Jadi, setiap Hadits yang diriwayatkan maupun ayat dipergunakan untuk menunjukkan keharaman nyanyian merupakan pendapat yang bathil atau tidak benar dari segi sanad dan ijtihad, baik bertolak dari nash maupun suatu takwilan.²⁸

Jenis lagu-lagu mars atau nasyid, para ulamapun tidak mengharamkannya. Bahkan kebanyakan lagu-lagu tersebut membangkitkan semangat beragama, makna keimanan serta nilai-nilai ruhiyah seperti mengesakan Allah, berdzikir dan berdo'a kepadanya, atau bersholawat pada Nabi SAW, dan yang serupa lainnya.

C. Tinjauan Tentang Genre Rap

Genre musik yang tercipta di Amerika Serikat pada tahun 1970an yang melibatkan teknik rap, yaitu cara berbicara yang disuarakan melalui rima yang ritmis, yang disertai oleh musik latar yang ritmis. Teknik ini kemudian berkembang sebagai bagian dari Rap, sebuah cabang kebudayaan yang memiliki 4 unsur kunci: MCing/rapping, DJing/scratching, breakdancing, dan graffiti writing. Sampling dan beatboxing juga termasuk sebagai bagian dari musik Rap.

Awalnya pertumbuhan Rap dimulai dari *The Bronx* di kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga keseluruh dunia. Rap pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika, Grandmaster Flash dan The Furious Five. Awalnya music

²⁸ <http://al-atsariyyah.com/haramnya-nyanyian-dan-alat-musik.html>.06/04/17

1. Etimologi

Ada pendapat yang mengatakan Rap sebenarnya berasal dari kosakata Afro-Amerika, yakni hip yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "memberitahu" atau "sekarang" dan akhiran hep. Ada juga pendapat lain yang mengatakan "Rap" merupakan sebutan lain dari Bebop. Namun menurut Keith "Cowboy" Wiggins, salah satu anggota Grandmaster Flash and the Furious Five, istilah "Rap" terinspirasi saat ia bercanda dengan temannya yang baru bergabung dengan Angkatan Bersenjata. Bunyi "Rap" sendiri merupakan tiruan bunyian hentakan kaki tentara. Pada setiap pementasannya kemudian, Cowboy menjadikan kata tersebut sebagai improvisasi saat saat rapping. Hal ini kemudian diikuti oleh musisi Rap lain. Termasuk oleh Afrika Bambaataa yang kemudian memopulerkannya sebagai nama dari genre musik yang dibawakannya itu.

2. Sejarah

1520 Sedwick Avenue adalah sebuah kawasan di New York yang diklaim sebagai tempat awal lahirnya komunitas Rap. "Disinilah kami berasal", cetus Clive Campbell, salah seorang yang merelakan lantai satu di rumahnya dijadikan sebuah markas untuk berkumpul. "Kebudayaan Rap berawal dan lahir disini, yang nantinya akan tersebar di seluruh dunia, di sinilah kami berasal karena memang kami tidak memiliki tempat lain untuk bertemu, bukan di tempat lain" sahutnya. Selain nama tersebut, terdapat pula nama DJ Kool Herc yang memperkenalkan turntable pada saat itu di sebuah party pada tahun 1973. Pada awal penampilannya, DJ Kool Herc membawakan lagu-lagu dari James Brown, Jimmy Castor, dan Babe Ruth. Kool Herc pula lah yang akhirnya menciptakan scratch

dan bunyi-bunyian aneh yang menimbulkan sebuah sensasi yang luar biasa pada saat itu.

Rap terasa kurang lengkap tanpa MC. Celah inilah yang dilihat oleh Melle Mel, MC pertama pada dunia Rap. Pada awalnya Melle Mel merasa bingung apa yang akan diucapkannya pada penampilan pertamanya tersebut, namun karena dirinya telah dipenuhi kebosanan dengan peraturan-peraturan dari pemerintah yang mengekang, akhirnya Melle Mel mengeluarkan rasa bencinya pada pemerintah dan pandangannya tentang kehidupan lewat lirik-liriknya. Mulai saat itu lah musik Rap lebih banyak menceritakan tentang kehidupan disekitar masyarakat kulit hitam dan teriakan-teriakan serta protes suara hati mereka kepada pemerintahan yang berlaku tidak adil. Lirik-lirik musik Rap cenderung keras dan tegas. Itulah Rap.

Rap sebagai kebudayaan dari suka diperjelas lagi pada tahun 1983 oleh Black Spades yang merupakan anggota dari Afrika Bambaataa dan The Soulsonic Force lewat track yang berjudul "Planet Rock". Lagu ini merupakan sebuah musik Rap yang menarik karena memiliki perpaduan antara rap yang sederhana dan irama musik disko yang diciptakan melalui drum electronic dan synthesizer. Pada tahun 1985 berulah dengan teknologi stereo, Run DMC, LL Cool J, The Fat Boys, Herbie Hancock, Soulsonic Force, Jazzy Jaz, dan Stetsasonic yang mengeluarkan album-album andalannya sehingga menjadi legenda musik Rap hingga saat ini.

a. Munculnya berbagai jenis rap.

Seperti dalam genre musik lain, genre rappun mulai berkembang menjadi beberapa jenis musik rap. Memang sepertinya tidak ada textbook yang dengan

jelas membagi jenis-jenis musik rap, tapi dari pengamatan sehari-hari kita bisa lihat paling tidak ada beberapa jenis. gangsta rap, kita kadang lebih sering denger jenis rap ini karena para rappersnya juga sering bikin ulah sehingga berita tentang gangsta rap ini menjadi semakin banyak muncul. Kamu mungkin kenal 2pac Shakur, Notorious B.I.G., Snoop Dogg, dan lain sebagainya mereka masuk kategori gangster ini. Dulu P-Diddy dan Jay-Z kayaknya juga bisa dikatakan jelas masuk ke kategori ini.

Zaman sekarang Lebih banyak ke arah pop-rap. Tema-tema mereka sudah bukan tentang hidup gangster di jalanan. Banyak rapper yang topik liriknya berubah dengan perubahan-perubahan yang dia alami dalam kehidupan sehari-hari. Manusiawi. Terus ada juga rap yang warna Jamaica-nya sedikit lebih kental, tentu saja kita tahu bahwa mulai ada rapper kulit putih yang mencoba nasibnya dalam dunia yang dikuasai oleh orang berkulit hitam ini. Tersebutlah beberapa nama seperti Vanilla Ice, Eminem, Linkin Park, Crazy Town, Limp Bizkit dan lain lain yang menyajikan rap versi mereka masing-masing. Seperti kita tahu, tingkat kesuksesan mereka-pun berbeda-beda. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa rap oleh orang kulit putih tidak sebesar rap oleh kulit hitam.²⁹

3. Rap dan Al-Quran

“Kita tahu berapa banyak informasi vital, yang bisa disampaikan dalam tiga menit? Al-Quran seperti itu,” ujar Mos Def kepada Hesham Sammy Abdel-Salem yang sedang meneliti perkembangan Rap Islam.³⁰ Mos Def dengan bersemangat, menguraikan bahwa orang bisa jadi *hafiz* (penghapal Al-Quran) karena “Al-Quran

²⁹ <https://id-id.facebook.com/notes/pengetahuan-umum/sejarah.15/02/17>

³⁰ [http://www.\(Al-Ahram Weekly, weekly.ahram.org.eg\).20/03/17](http://www.(Al-Ahram Weekly, weekly.ahram.org.eg).20/03/17)

menggunakan rima!” Dengan rima-rima itu, menurut Mos, kata-kata Quran jadi mudah diingat. Dan jika diulang-ulang, si pembaca akan mengalami hubungan lebih mendalam dengan kata-kata itu. “Dan suatu saat, ketika kau membaca suatu ayat... ‘*A’udzu billahi min al-shaitan al-rajim...*,’ dan wow!, kau mulai memahami isinya,” ujar Mos. Nah, lanjut Mos, “Rap punya kemampuan seperti itu ...secara puitis.” Seniman Rap lain, JT the Biga Figa, menyorot metode Al-Quran menggunakan metafor untuk menyampaikan pesan dan ajaran. Ini mengilhami JT, yang resmi jadi anggota NOI, untuk melakukan hal serupa dalam Rap.

Ilham Islam tak bisa diabaikan dalam budaya Rap. Arus utama boleh jadi hanya mengekspos para seniman Rap yang terinspirasi Kristen. Tapi saat ini, sedang tumbuh kesadaran akan potensi Rap meluaskan Islam yang tak terikat negara-bangsa: konsep *ummah* pun mencuat. Untuk Amerika sendiri, Jamila Kareem, seorang sarjana Islam di Amerika, menyorot Rap Islam sebagai pengembangan konsep “*American Umma*”.

Para seniman Rap Islam macam penyanyi utama Public Enemy, dan Chuck D, bukan hanya meneruskan protes-protes sosialnya dalam lagu. Ia juga aktif dalam ‘memotong’ jalur major label dalam musik Rap, yang dianggap mengorupsi budaya Rap sejati. Begitu juga JT the Biga Figa, selain menyadari misinya dalam musik, juga aktif mengembangkan komunitas lokal di tempatnya tinggal. Mos Def terjun ke aksi-aksi protes ketidakadilan rasial, di samping tetap terlibat di arus utama musik rap. Rap menjadi jihad kata dengan aksi cukup nyata, melawan isu-isu khusus. Dan, seperti dicatat Hesham, Rap kini menjadi

sebuah kekuatan besar dalam budaya kawula muda secara global . Budaya Rap kini muncul di Mesir, Brazil, Jepang, Australia, Afrika Selatan, Jerman, Senegal, Palestina, Prancis, Cina, Kuba, Kolombia, dan Lebanon. Rap Islam sendiri cukup semarak. Kita ingat, Too Phat, dari Malaysia. Di Indonesia, malah kurang hidup. Grup *rap* lokal lebih banyak mengambil gaya bling-bling yang serba duniawi dan hedonistik.

Tak semua bisa menerima Mos Def. Bagaimana pun, kata sebagian muslim, Mos Def bermain di medan arus utama Amerika. Rap di medan ini diliputi gaya hidup yang penuh terisi caci maki kotor dan hedonisme, begitu kata sebagian muslim. Bagi yang merasa demikian, tersedia banyak seniman Rap muslim yang punya nilai lebih. Bisa Anda lihat, misalnya, dalam *muslimRap.com*. Sumber lain untuk menikmati Rap ala muslim adalah *Youtube.com*. Ketik saja kata kunci “*Islamic Rap*” atau “*muslim Rap*”. Anda akan dapat mengakses banyak sekali seniman Rap Islam dari berbagai penjuru dunia. Seperti Majid, rapper dari Palestina, dengan single-nya yang berjudul *My Struggle*.

D. Kajian Relevan

Setelah melakukan observasi terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, hasil temuannya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi.

Adapun penelitian yang relevan dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Arum Venti Veronika, NIM: 1123102027. Program Studi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3IN1 Grup Musik

WaliBand”, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif,. Dengan subjek penelitian adalah para personel grup Wali Band dan objeknya adalah pada lirik lagu yang terdapat dalam album Cari Berkah. Metode teknik pengumpulan datayang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan Oleh Syarifah Arafah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory Album. dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas isi pesan dakwah pada lagu grup musik rock Purgatory berdasarkan hasil penilaian juri pada sebuah festival rock religi. Peneliti juga hanya focus membahas lima buah lirik lagu.

Dari kedua penelitian diatas terdapat beberapa persamaan penelitian yang dilakukan yaitu: dari segi pembahasan yang sama membahas masalah dakwah melalui media musik, begitupula dengan metode penelitian yang digunakan, sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. namun ada perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu dari segi objek penelitiannya. Pada penelitian yang pertama lebih mengfokuskan pada Syair Lagu Cari Berkah Album 3IN 1 Grup Musik Wali Band, dan pada penelitian kedua mengfokuskan pada Isi Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Grup Musik Rock Purgatory, sedangkan objek dari peneliti sendiri adalah mengenai dakwah Jurnalisme Online yang ada di media sosial. Pesan Dakwah Pada Jenre Rap Deen Squad.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Isi (content analysis) penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi dalam media massa dengan cara mencatat symbol atau pesan secara sistematis kemudian diberi interpretasi terhadap hasilpenelitian yang dilakukan. Dengan focus penelitian pesan dakwah pada gendre musik rap (Analisis Isi Lagu raper Deen Squad).

B. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan sejak 05 Mei, sampai 19 Oktober, 2017.

C. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. lagu karya Deen Squad